

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

Menurut Wilbur Shcram mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu manifestasi persamaan antara komunikan dan komunikator. Komunikasi bukan hanya sekedar bertukar pendapat, namun lebih luas jangkauannya. Yang bermakna, sebuah proses untuk menyampaikan pesan dimana individu atau organisasi dan lembaga tersebut berupaya untuk mengubah pendapat atau tingkah laku komunikan atau penerima pesan. Berbeda dengan Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang meyakini bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dimana dua orang atau lebih membuat dan melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, yang ketika kesempatannya datang mereka akan saling memiliki pengertian yang mendalam. Sedangkan Shannon dan Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah interaksi antar manusia yang mempengaruhi satu sama lain, disengaja ataupun tidak. (Clara Sari, 2018)

“Komunikasi” dan “Massa” adalah dua kata yang membentuk komunikasi massa. Banyak tokoh yang telah memberikan definisi atau interpretasi komunikasi. Pengertian komunikasi massa menurut beberapa pakar tokoh komunikasi, diantaranya: (Kustiawan et al., 2022)

1. Defleur & MeQuail

Komunikasi massa adalah proses komunikasi massa melibatkan komunikator yang menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna yang dibutuhkan untuk memengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan berbagai cara.

2. M.O. Palapah

Komunikasi massa merupakan komunikasi manusia yang ditujukan kepada khalayak yang luas. Jurnalisme, hubungan masyarakat, penjelasan, propaganda, agitasi, dan komunikasi internasional adalah contoh-contoh komunikasi massa.

3. Bittner

Komunikasi massa ialah pesan yang disebarkan kepada khalayak yang luas melalui media massa dikenal sebagai komunikasi massa.

2.2 Media Massa dan Media Sosial

Media massa dan media sosial merupakan dua jenis media yang memiliki karakteristik berbeda dalam penyebaran informasi dan interaksi dengan audiens.

2.2.1 Media Massa

Media massa adalah saluran komunikasi yang menyebarkan informasi kepada khalayak luas secara satu arah, seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah. (Mukarom, 2020) Ciri utama media massa meliputi:

- **Komunikasi satu arah:** Informasi disampaikan dari sumber ke audiens tanpa interaksi langsung.
- **Jangkauan luas:** Menjangkau khalayak dalam skala besar, sering kali dalam lingkup nasional atau internasional.
- **Kontrol editorial ketat:** Isi informasi diatur oleh redaksi atau lembaga penyiaran yang memiliki regulasi ketat.

Perkembangan media massa yang semakin pesat yang juga dengan perubahan drastis yang terjadi dalam teknologi komunikasi menjadi tidak terhindarkan. Manusia dalam memahami media massa tidak lagi diposisikan dalam perspektif tunggal. Namun, media massa sekarang ini tidak dianggap sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri, melainkan media massa saat ini dipandang sebagai keutuhan yang mempunyai interaksi yang dinamis antara pemilik media, masyarakat, dan negara.

Komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris, *mass communication*, yaitu kependekan dari *mass media communication*. Yang memiliki arti yaitu, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communication* diartikan sebagai *channelnya* dimana media massa (*mass media*) sebagai singkatan dari *media of*

mass communication. Bitner mengatakan komunikasi massa adalah informasi atau pesan yang disampaikan melalui media massa dalam jumlah besar. Kemudian didefinisikan dengan lebih rinci oleh Gerbner yang dikemukakan bahwa komunikasi massa merupakan produksi dan distribusi yang berdasar pada teknologi dan organisasi dari aliran pesan yang terjadi secara berkelanjutan serta paling luas yang dimiliki seseorang dalam masyarakat industri. Dominick berpendapat bahwa komunikasi massa adalah sebuah lembaga kompleks yang dengan bantuan dari satu atau lebih alat untuk membuat dan menyebarkan pesan khalayak yang disampaikan pada audien dengan skala yang besar dan memiliki sifat yang beraneka ragam. (Bitner, 1989)

Dari beberapa definisi diatas komunikasi massa dapat diartikan sebagai sebuah runtutan kejadian untuk menyampaikan pesan dengan skala yang besar kepada audien yang dilakukan oleh organisasi-organisasi besar dengan teknologi atau alat tertentu yang memiliki dampak, jangkauan, efek yang sangat luas.

2.2.2 Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan komunikasi dua arah dan interaksi langsung antara pengguna. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berkomentar, dan memberikan umpan balik dalam waktu nyata. Ciri utama media sosial meliputi:

- **Interaktif:** Pengguna dapat berkomunikasi secara langsung melalui komentar, like, dan pesan.
- **Viralitas tinggi:** Informasi dapat menyebar dengan cepat melalui fitur sharing dan algoritma platform.
- **Konten dinamis:** Pengguna dapat membuat dan mengonsumsi berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, dan live streaming.

Media Sosial menurut Anthony Mayfield dalam bukunya yang berjudul “*what is social media*” merupakan sebuah grup dari media online yang memiliki karakteristik untuk mendorong kontribusi dan umpan balik dari orang-orang yang

tertarik dalam menggunakannya. Media sosial melampaui batasan antara audien dan media untuk saling berbagi umpan balik. (Mayfield, 2008)

Lisa Buyer mengatakan media sosial merupakan bentuk interaksi dan hubungan antar masyarakat yang paling tembus pandang, menarik dan sangat interaktif. Sedangkan menurut Sam Decker media sosial merupakan konten digital dan interaksi yang dibentuk oleh satu sama lain. Marjorie Clayman menuturkan bahwa pengertian dari media sosial adalah alat yang memungkinkan untuk mengetahui konsumen dan calon konsumen dengan cara yang tidak mungkin ada sebelumnya. Menurut Philip dan Kevin Keller media sosial merupakan fasilitas bagi pengguna untuk berbagi informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan audio antara satu dan yang lainnya. (Arum Wahyuni, 2017)

Dari beberapa definisi media sosial diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media sosial merupakan sebuah alat dan sarana untuk penggunaannya dapat dengan leluasa melakukan interaksi dan juga feedback antar satu dengan lainnya seperti mengirim pesan, gambar, video, ataupun suara dengan jangkauan yang luas dan tidak terbatas.

Media sosial merupakan teknologi yang memudahkan umat manusia untuk melakukan interaksi dengan satu sama lainnya bahkan hingga mancanegara. Beberapa media besar yang banyak digunakan antara lain seperti Instagram, Facebook, X, dan Tiktok sangat berpengaruh bagi dunia saat ini. Tidak hanya untuk mengenal satu dan yang lain media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan berita dan informasi-informasi penting dan menarik lainnya. Tentu saja media sosial ini seperti pisau bermata dua yang dimana jika kita salah dalam menggunakannya maka kita juga akan terjerumus di dalamnya.

Media sosial juga banyak memiliki dampak positif terhadap kehidupan manusia. Banyak kasus seperti orang yang sukses dari sosial media. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan berita ataupun informasi penting yang dapat disampaikan kepada penggunanya. Disisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif seperti penyebaran berita hoax, akses yang mudah bagi semua umur sehingga anak-anak dibawah umur dapat terpapar konten yang tidak senonoh dan belum cukup umur untuk dipertontonkan.

Dalam konteks penelitian ini, media sosial menjadi fokus utama karena sifatnya yang lebih fleksibel dan interaktif dalam penyebaran berita kriminal dibandingkan media massa yang lebih tradisional.

2.3 Instagram

Instagram pertama kali diluncurkan pada Oktober tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram adalah sebuah aplikasi yang mempunyai kegunaan utama sebagai sarana mengunggah gambar atau foto secara instan. Nama Instagram diambil dari kata “insta” yang berawal dari kata “instan” yang maksudnya seperti sebuah kamera polaroid yang dikenal juga sebagai “foto instan”. Kata “Gram” berasal dari kata “Instagram” yang mengacu pada alat yang digunakan untuk mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain. (Triaputri & Muljono, 2022)

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang sangat populer saat ini. Nilai utama yang diunggulkan dari platform ini adalah pada berbagi foto dan video. Instagram sudah menjadi bagian yang penting dari budaya digital saat ini. Platform ini menyediakan beberapa fitur seperti posting di feed, reels, dan juga Instagram Stories. Salah satu fitur yang ditonjolkan adalah direct message yang ada pada platform ini yang memungkinkan untuk mengirim pesan kepada orang yang kita ingin kirimkan pesan.

Instagram yang memiliki nilai utama berupa postingan foto dan video menjadi sebuah platform yang sangat cepat menyebarkan sebuah informasi. Banyak informasi seperti berita, hiburan, serta hal menarik lainnya yang ada didalam platform ini. Fitur Instagram seperti reels yang memudahkan pengguna dalam mengakses informasi membuat platform ini menjadi salah satu platform untuk mengakses berita yang aktual dan cepat. Banyak sekali akun-akun media informasi terpercaya yang ada pada platform ini dimana akun-akun ini disetiap postingan dan kontennya menyediakan informasi yang terpercaya. Maka dari itu platform ini semakin banyak diminati oleh masyarakat karena selain cepat dan mudah. Tentu saja dapat diakses dimana saja dengan efisien.

2.3.1 Konten

Konten merupakan isi yang ada pada sosial media entah itu berupa tulisan, foto, maupun video yang dapat dilihat dan dibaca oleh para pengguna sosial media tersebut. Konten merupakan hal yang paling utama dicari oleh para pengguna media sosial. Berikut beberapa tipe konten yang ada pada media sosial. (Mahmudah & Rahayu, 2020)

1. Foto

Merupakan sebuah konten yang mana berisi tentang gambar ataupun foto. Biasanya berisikan foto dengan caption untuk menyampaikan pesan atau gambar yang berisikan teks informasi.

2. Video

Merupakan konten video atau gambar bergerak disertai dengan suara ataupun hanya gambar bergerak tanpa suara namun masih bisa dimengerti oleh para audiens. Konten video memiliki durasi yang berbeda daripada konten foto. Konten video bisa berdurasi panjang ataupun hanya beberapa detik saja

3. Stories

Stories merupakan konten yang dimana biasanya diunggah pada akun-akun sosial media yang hanya diunggah dalam waktu satu hari saja kemudian akan terhapus secara otomatis. Konten ini biasanya berdurasi antara 15-60 detik.

4. Reels

Reels merupakan konten yang banyak diminati oleh pengguna untuk saat ini. Konten Reels merupakan konten yang hanya berdurasi pendek entah itu berupa foto maupun video yang memiliki informasi padat dan jelas

untuk pengguna dapat membaca informasi. Konten reels banyak diminiasi oleh pengguna karena informasinya yang padat dan jelas sehingga pengguna akan dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat.

2.4 Terpaan Konten di Media Sosial

Terpaan merupakan suatu kondisi dimana khalayak atau audiens terpapar pesan komunikasi yang terdapat pada media sosial dengan indra yang dimiliki seperti perasaan, pendengaran, dan juga penglihatan. (Nuraini, 2016)

Terpaan konten merupakan suatu peristiwa dimana audiens terkena pesan dari konten yang disampaikan oleh komunikator. Konten yang dibuat pada media sosial seperti gambar, video, maupun tulisan menjadi sebuah kondisi dimana audiens dapat terpengaruh pada isi dari konten tersebut. Terpaan dapat terjadi oleh individu maupun kelompok. Terpaan terbentuk dari media atau saluran yang digunakan, seperti media sosial ataupun media lain seperti radio dan televisi. Khalayak yang mendapatkan terpaan konten dari media tersebut akan mendapatkan efek setelah mengonsumsinya. (Yang et al., 2023)

Terpaan konten yang terjadi di media sosial memberikan dampak yang berbeda-beda tergantung seperti apa konten yang disampaikan oleh komunikator. Dalam kasus ini khalayak yang terpapar konten tersebut dapat merasakan pengalaman yang cukup signifikan. Terpaan konten yang terjadi memberikan efek yang dapat membuat khalayak melakukan suatu perbuatan. Penelitian yang dilakukan berhubungan dengan penyebaran konten yang diunggah oleh akun @malangraya_info, dan tolak ukur variabelnya diantaranya :

1. Frekuensi

Banyaknya jumlah view pada unggahan konten pada akun @malangraya_info membuat setiap audiens yang aktif memiliki frekuensi yang beragam tergantung jangka waktunya misalnya sehari 1x, seminggu 1x, atau sebulan 1x. variabel frekuensi diukur dari seberapa sering konten yang

diunggah melalui akun Instagram @malangraya_info dilihat, ditonton, atau dibaca

2. Durasi

Durasi merujuk pada waktu yang dihabiskan audiens untuk menonton, membaca, maupun mendengarkan konten yang diunggah pada akun Instagram @malangraya_info. Waktu yang dihabiskan oleh pengguna bisa saja berbeda-beda maupun sama tergantung pada informasi yang disampaikan. Hal ini dapat diukur dari seberapa banyak konten tersebut ditonton dan dibaca oleh pengguna.

3. Intensitas

Intensitas mengarah pada besarnya perhatian audiens terhadap konten yang disuguhkan akun instagram @malangraya_info

2.5 Terpaan Media

Terpaan merupakan sebuah kejadian dimana audiens terpapar pesan yang tersebar melalui media. Menurut Ardianto terpaan merupakan kegiatan mendengar, menonton, membaca pesan-pesan di suatu media atau mendapatkan pengalaman dari pesan yang ditangkap yang dapat terjadi pada suatu individu maupun kelompok. (Putri Raudatul, 2018)

Dengan begitu terpaan media merupakan antusias daripada audiens dalam mengakses pesan yang dibagikan oleh pemberi pesan melalui media-media yang digunakan. Bagaimana karakteristik suatu individu dan pengetahuan dari komunikasi menjadi sebuah unsur fundamental pada teori ini. Antusias dari audiens untuk mengakses media adalah kombinasi dari kepribadian yang didukung oleh wawasannya, yang mana terjadi kepuasan dalam mengakses suatu informasi.

Terpaan Media menurut Rosengren (1974) merupakan menggunakan media yang dilakukan oleh audiens yang tersusun dari jumlah waktu yang sudah digunakan dalam penggunaannya, jenis konten dalam media, serta media yang dimanfaatkan dan media secara keseluruhan. Hal ini dapat diukur melalui jarak, waktu dan perhatian dari suatu individu kepada media tersebut.

Media exposure menurut Jalaludin Rakhmat didefinisikan sebagai terpaan media. Terpaan media merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan memahami pesan-pesan media ataupun memiliki pengalaman dan perhatian pada pesan-pesan tersebut yang dapat terjadi pada suatu individu ataupun kelompok. (Desmiati et al., 2023)

2.6 Berita

Berita adalah cara untuk menyampaikan informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa, baik secara elektronik, media cetak, ataupun media digital. Berita menyajikan informasi yang beragam, mulai dari yang bersifat mendidik hingga yang bersifat menghibur. (Effendy et al., 2023). Berita pada umumnya disiarkan di televisi, namun seiring berjalannya waktu berita lebih banyak lagi dipublikasikan di sosial media. Banyak berita yang bertebaran di sosial media. Berita yang dipublikasikan di sosial media cenderung lebih cepat menyebar dibandingkan dengan yang dipublikasikan di televisi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengguna sosial media daripada orang yang menonton televisi pada zaman sekarang. Sebagai tambahan dilansir dari databoks.katadata.co.id bahwa pada tahun 2020 usia paling banyak yaitu berusia 25-34 tahun. Dengan rincian laki-laki sebanyak 20,6% dan 14,8%. Yang terbanyak kedua yaitu didominasi oleh Gen Z dengan rentang usia 18-24 tahun.

Berita memiliki berbagai macam jenis, diantaranya adalah berita langsung, berita investigasi, berita opini, berita interpretatif, berita mendalam, berita kilat, berita olahraga, berita politik, berita ekonomi, berita kriminal, serta berita agama. Berita dibedakan bermacam-macam jenis memiliki maksud tersendiri. Tujuannya adalah agar para pembaca bisa dengan mudah mencari berita yang ingin mereka baca.

2.6.1 Berita Kriminal

Berita Kriminal adalah berita atau laporan tentang kejahatan. Berita yang termasuk kedalam jenis kriminal atau kejahatan seperti pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencurian, narkoba, tawuran, penganiayaan, korupsi, dan aktifitas lainnya yang melanggar hukum. (Asih & Uli, 2019)

Berita kriminal adalah laporan faktual atau opini (atau keduanya) mengenai tindak kejahatan yang aktual, menarik, dan bermanfaat bagi khalayak luas, serta disebarluaskan secara berkala melalui media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media sosial.(NOVLIZAL, 2017)

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berita kriminal merupakan berita yang berisikan tindak kriminal atau kejahatan yang melanggar hukum dan disampaikan dengan fakta dan opini melalui media massa seperti media cetak, media elektronik, dan media digital.

Namun, semakin berkembangnya zaman, kejahatan juga semakin bertambah menjadi lebih kompleks, seperti kejahatan cyber, pencurian data pribadi, dan peretasan. Berita kriminal dapat diklasifikasikan berdasarkan pesannya, diantaranya:

Berdasarkan Jenis Tindak Kriminal

- Kriminalitas ringan (minor crime) - pencurian kecil, perampasan HP, dll.
- Kriminalitas berat (serious crime) - pembunuhan, perampokan bersenjata, dll.
- Kriminalitas sosial (social crime) - tawuran, penganiayaan, pelecehan.
- Kriminalitas lalu lintas - kecelakaan, tabrak lari, balap liar.
- Kriminalitas Cyber – peretasan, pencurian data diri, penipuan secara *online*
- Kriminalitas Narkotika & Psikotropika – penggunaan narkoba, penyelundupan narkoba
- Kriminalitas Korupsi & Kejahatan Keraf Putih

Berdasarkan Unsur Pesan

- Pesan informatif - laporan fakta kriminal, kronologi kejadian.
- Pesan persuasif - himbauan waspada, ajakan melapor ke pihak berwenang.
- Pesan preventif - tips keamanan, pencegahan kriminal.

Berdasarkan Sumber Pesan

- User-generated content (laporan langsung dari masyarakat).
- Konten dari media resmi (dikutip dari portal berita lokal/nasional).

- Informasi dari pihak berwenang (Polisi, Dishub, dll).

Dalam penelitian ini, berita kriminal diartikan sebagai konten atau informasi yang memuat peristiwa tentang kejahatan. Seperti pencurian, perampokan, kekerasan, penipuan, pembunuhan atau tindakan melanggar hukum lainnya, yang dipublikasikan oleh akun Instagram @malangraya_info.

Untuk mengukurnya, saya menggunakan tiga indikator terpaan media:

1. Frekuensi – merupakan seberapa sering responden melihat berita kriminal dari akun @malangraya_info
2. Durasi – merupakan berapa lama waktu yang dihabiskan untuk melihat atau membaca berita kriminal di akun @malangraya_info
3. Intensitas – sejauh mana perhatian dan keterlibatan responden saat mengonsumsi berita tersebut

2.6.2 Terpaan Berita Kriminal

Terpaan media atau juga disebut media exposure menurut Sari merupakan sebuah jangkauan penggunaan yang mencakup berapa banyak seseorang menggunakan media pada jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Rosengren penggunaan media tersusun dari banyaknya waktu yang dihabiskan ketika menggunakan media.

Dalam konteks ini terpaan media yang dimaksud adalah terpaan berita kriminal. Terpaan media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi khalayak karena media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi bagaimana audiens memahami realitas sosial. Dengan demikian, terpaan berita kriminal berpotensi membangun persepsi masyarakat mengenai tingkat keamanan di lingkungannya.

Dalam konteks media sosial, terpaan berita kriminal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan media konvensional. Hal ini disebabkan karena media sosial memiliki sifat interaktif, cepat, dan dapat menjangkau khalayak luas dalam waktu singkat. (Nasrullah, 2015) Oleh karena itu, akun Instagram seperti

@malangraya_info menjadi salah satu kanal yang efektif dalam menyebarkan berita kriminal yang kemudian membentuk kewaspadaan masyarakat Malang Raya.

2.7 Tingkat Kewaspadaan (*Level Of Awareness*)

Warr Mark dalam bukunya yang berjudul “Fear of Crime in the United States: Avenues for Research and Policy” menjelaskan kewaspadaan adalah suatu bentuk kesadaran individu terhadap potensi ancaman yang ada di lingkungannya, yang diwujudkan dalam sikap hati-hati, kesiapsiagaan, dan tindakan preventif. Tingkat kewaspadaan seseorang dapat dipengaruhi oleh ASAR (*Ascending Reticular Activating System*). (Warr, n.d.)

Benjamin S. Bloom (1956) dalam bukunya “*Taxonomy of Educational Objectives*” mengemukakan bahwa kewaspadaan terhadap tindak kriminal dapat dibagi kedalam tiga tingkatan utama secara operasional, yang bisa diukur melalui instrumen kuesioner (Bloom, 1956)

1. Kognitif (*Tahu/Aware*)

- Individu memiliki pengetahuan dan informasi tentang potensi tindak kriminal, misalnya :
 - Mengetahui lokasi-lokasi rawan kejahatan.
 - Menyadari modus kejahatan yang sering terjadi
 - Mengenal berita kriminal yang sedang viral

2. Afektif (*Sikap & Emosi*)

- Munculnya reaksi emosional atau sikap terhadap berita kriminal, Misalnya :
 - Rasa takut, cemas, atau terganggu untuk lebih berhati-hati
 - Menganggap berita tersebut penting untuk disimak

3. Behavioral (*Tindakan Pencegahan*)

- Tindakan sebagai wujud kewaspadaan, seperti :
 - Menghindari tempat sepi
 - Memasang CCTV
 - Membagikan info berita kriminal kepada teman atau keluarga

2.8 Viral

Kata viral merupakan kata umum yang sekarang ini marak dibicarakan oleh para netizen. Viral merupakan suatu keadaan yang bisa menyebar dengan sangat cepat seperti sebuah virus. Dalam konteks konten sosial media kata “viral” adalah dimana konten yang diunggah menyebar dengan sangat cepat kepada para pengguna sosial media tersebut serta dibagikan secara luas kepada khalayak umum. Ada juga dimana istilah “*no viral no justice*” marak digunakan sebagai tagar untuk mengangkat isu-isu yang cukup kontroversial. (Agung Prasetya et al., 2022) Maksud dari *no viral no justice* ini adalah dimana ketika ada kasus yang cukup

memprihatinkan terutama yang berurusan dengan aparat negara, maka kasus tersebut baru akan diusut ketika sudah “*viral*” karena banyak orang yang membagikannya.

2.9 Peran Media Sosial dalam Penyebaran Berita Kriminal

Berita kriminal merupakan laporan atau berita yang terkhusus mengenai kejahatan seperti berita pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencurian, narkoba, korupsi, dan lain sebagainya yang melanggar peraturan dan hukum yang berlaku. (Asih & Uli, 2019) Media dan berita hidup di antara realitas sosial yang memiliki sarat konflik, nilai-nilai dan ideologi. Berita adalah cerminan dari komunikasi dua arah dari fenomena sosial dengan nilai dan ideologi yang berlaku pada sebuah objek dengan media sebagai sarana penyebarannya.

Media sosial sudah menjadi sebuah sarana yang efektif dalam menyebarkan suatu informasi. Berita kriminal dalam beberapa tahun terakhir telah tersebar luas melalui media sosial. Bahkan banyak akun-akun portal berita yang menggunakan sosial media sebagai perantara untuk menyebarkan berita. Berita-berita kriminal tersebut mempengaruhi bagaimana pola interaksi yang terjadi di masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran tentang bagaimana pentingnya keamanan dan mengetahui aksi-aksi kriminal yang terjadi. Seperti contohnya media sosial juga kerap kali menjadi sarana untuk menyebarkan berita palsu atau hoax. Karena itulah pentingnya masyarakat untuk berhati-hati dalam menerima suatu informasi di sosial media dan selalu memastikan dari mana sumber dari berita tersebut

2.9.1 Dampak Terpaan Berita Kriminal

Berita kriminal seringkali menjadi alasan utama masyarakat menjadi waspada terutama dalam beraktivitas. Kriminalitas yang marak terjadi tentu saja membuat keresahan pada masyarakat yang menimbulkan dampak.

Peningkatan Kewaspadaan Tindak Kriminal

Terpaan berita kriminal yang faktual dapat mendorong masyarakat agar lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan dan bisa menimbulkan pengambilan langkah yang preventif. Informasi mengenai berbagai berita kriminal dapat

membuat masyarakat menjadi lebih peka terhadap potensi-potensi akan terjadinya tindak kejahatan. Tentu saja langkah preventif ini banyak dilakukan oleh masyarakat dengan membawa perlengkapan perlindungan diri seperti membawa semprotan merica dan alat perlindungan diri lainnya untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan.

Perasaan Takut (*Fear of Crime*)

Garofalo (1981) berpendapat bahwa *Fear of Crime* merupakan reaksi emosional yang berupa perasaan kecemasan yang ditimbulkan akibat adanya ancaman tindak kejahatan yang akan menimpa. *Fear of crime* adalah suatu reaksi yang muncul dikarenakan adanya ancaman kejahatan yang ditujukan pada seseorang sehingga menyebabkan reaksi emosional berupa rasa cemas. (Ridha, 2017)

Berita kriminal yang menggemparkan dapat meningkatkan perasaan takut para pembaca. Paparan berita kriminal yang berlebihan dapat membuat audien atau masyarakat merasa akan lebih dekat untuk terkena tindak kejahatan daripada yang terjadi sebenarnya atau bisa saja tidak terancam tindak kejahatan, sehingga hal ini menimbulkan kecemasan yang tinggi.

2.10 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis didefinisikan sebagai jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan anggapan sementara pada masalah penelitian hingga terjawab melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H0 : Tidak adanya Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Akun Instagram @malangraya_info terhadap Tingkat Kewaspadaan Tindak Kriminal

H1 : Terdapat Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Akun Instagram @malangraya_info terhadap Tingkat Kewaspadaan Tindak Kriminal

2.11 Landasan Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Efek Media (*Media Effect Theory*). Teori efek media menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku audiens. Dalam konteks penelitian ini,

terpaan berita kriminal dari akun Instagram @malangraya_info dapat menimbulkan efek perubahan pada tingkat kewaspadaan seseorang terhadap tindak kriminal. Efek yang ditimbulkan dapat bersifat kognitif (menambah pengetahuan), afektif (menimbulkan rasa takut atau waspada), dan behavioral (memunculkan tindakan preventif atau pencegahan). Teori Efek Media (*Media Effect Theory*) merupakan pengembangan konseptual yang lahir dari berbagai pendekatan dan studi dalam komunikasi massa sejak awal abad ke-20. Namun, beberapa tokoh yang paling berpengaruh dalam pengembangan teori ini antara lain:

1. **Harold Lasswell**

Melalui model komunikasi "*Who says what in which channel to whom with what effect?*" (1948), Lasswell menjadi pelopor dalam memandang efek media terhadap audiens.

2. **Joseph R. Klapper**

Joseph R. Klapper (1960) dalam bukunya "*The Effects of Mass Communication*" menjelaskan bahwa pengaruh media massa terhadap audiens bersifat terbatas (*limited effects*), karena efek media sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi psikologis individu dan lingkungan sosialnya. Artinya, media tidak serta-merta mengubah sikap atau perilaku seseorang, melainkan lebih memperkuat opini dan sikap yang telah dimiliki sebelumnya.

3. **Bryant & Thompson**

Menurut Bryant dan Thompson (2002), efek media adalah segala perubahan pada individu atau masyarakat yang disebabkan oleh pesan-pesan media, baik secara langsung maupun tidak langsung, jangka pendek maupun jangka panjang. Ini menegaskan bahwa terpaan media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi serta reaksi sosial audiens terhadap isu-isu yang disampaikan, termasuk isu kriminalitas.

4. **Baran & Davis**

Menurut Baran dan Davis (2012), teori efek media merupakan spektrum pendekatan yang menjelaskan bagaimana media massa dapat memengaruhi

khalayak, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga perilaku, tergantung pada konteks sosial dan psikologis dari audiens.

Menurut Baran dan Davis (2012), kajian teori efek media berkembang melalui beberapa pendekatan utama, yaitu :

- Pendekatan *powerful effect* atau hipodermik yang mana media memiliki kekuatan yang besar untuk secara langsung memengaruhi perilaku audiens.
- Pendekatan *limited effects* yang menegaskan bahwa pengaruh media tidak berjalan atau terbentuk sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor interpersonal dan struktur sosial sebagaimana dibuktikan dalam studi Lazarsfeld yang kemudian muncul konsep *two-step flow of communication*, yaitu pandangan bahwa efek media dimediasi oleh *opinion leaders* untuk menyampaikan dan mengartikan pesan kepada audiens

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan teori media efek milik Baran & Davis (2012), karena teori ini merupakan teori media efek yang sudah berkembang dari teori media efek sebelumnya, serta teori milik Baran & Davis ini lebih terkini (*up to date*) dibanding teori-teori sebelumnya.

2.12 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, yang akan memudahkan peneliti dalam menjalankan konsep tersebut. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk memberikan penjelasan yang detail kepada variable-variabel yang digunakan. Fungsi definisi konseptual ini adalah untuk memperkecil risiko kesalahan dalam penerjemahan variable yang akan diteliti. Beberapa indikator yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terpaan Konten Berita Kriminal di Media Sosial (Variabel X)

Terpaan konten yang terjadi di media sosial memberikan dampak yang berbeda-beda tergantung seperti apa konten yang disampaikan oleh komunikator. Dalam kasus ini khalayak yang terpapar konten tersebut dapat merasakan

pengalaman yang cukup signifikan. Terpaan konten yang terjadi memberikan efek yang dapat membuat khalayak melakukan suatu perbuatan. Penelitian yang dilakukan berhubungan dengan penyebaran konten yang diunggah oleh akun @malangraya_info, dan tolak ukur variabelnya diantaranya :

1. Frekuensi

Banyaknya jumlah view pada unggahan konten pada akun @malangraya_info membuat setiap audiens yang aktif memiliki frekuensi yang beragam tergantung jangka waktunya misalnya sehari 1x, seminggu 1x, atau sebulan 1x. variabel frekuensi diukur dari seberapa sering konten yang diunggah melalui akun Instagram @malangraya_info dilihat, ditonton, atau dibaca

2. Durasi

Durasi merujuk pada waktu yang dihabiskan audiens untuk menonton, membaca, maupun mendengarkan konten yang diunggah pada akun Instagram @malangraya_info. Waktu yang dihabiskan oleh pengguna bisa saja berbeda-beda maupun sama tergantung pada informasi yang disampaikan. Hal ini dapat diukur dari seberapa banyak konten tersebut ditonton dan dibaca oleh pengguna.

3. Intensitas

Intensitas mengarah pada besarnya perhatian audiens terhadap konten yang disuguhkan akun instagram @malangraya_info

- 2. Tingkat Kewaspadaan Tindak Kriminal (Variabel Y)**

Tingkat Kewaspadaan Tindak Kriminal yang ditimbulkan akibat paparan konten berita kriminal kepada audiens didasarkan kepada tiga indikator yaitu :

- a. Kognitif merupakan proses berpikir untuk memahami pengetahuan dan mengingat apa yang didapatkan dari pengalaman audiens tentang informasi yang didapatkan. Dalam kasus ini audiens akan memahami dan mengingat apa yang ada dalam konten berita kriminal yang diunggah pada akun Instagram @malangraya_info

- b. Afektif merupakan aspek psikologis yang terhubung dengan emosi, perasaan, sikap, serta minat audiens. Dalam kasus ini audiens akan mendapatkan aspek psikologis setelah terpapar oleh konten berita kriminal yang diunggah oleh akun Instagram @malangraya_info
- c. Behavioral merupakan aspek yang berhubungan dengan tingkah laku audiens setelah mendapatkan informasi. Dalam kasus ini audien akan melakukan tindakan-tindakan setelah melihat konten berita kriminal yang diunggah oleh akun Instagram @malangraya_info

2.13 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran teknis tentang cara mengukur suatu konsep atas variable yang berhubungan (ONI SINAMBELA, 2022). Definisi operasional penting bagi seorang peneliti agar konsep penelitian dapat diuji secara konsisten dan tanpa bias. Dengan menjelaskan bagaimana variabel diukur dan diamati, peneliti akan dapat memberikan penjelasan tentang proses penelitian yang diuji.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Terpaan Berita Kriminal Akun Instagram @malangraya_info (x)	Frekuensi	Pada frekuensi, tata cara pengukurannya adalah lewat seberapa banyak konten atau informasi yang dibagikan oleh akun Instagram @malangraya_info ditonton, dilihat, maupun dibaca.	Saya sering melihat konten kriminal dari akun @malangraya_info dalam bentuk Stories	Skala likert
			Saya sering melihat konten kriminal dari akun @malangraya_info	

			o dalam bentuk Reels	
			Saya sering membaca caption atau teks berita kriminal dari akun @malangraya_inf	
			o Saya berinteraksi (like/comment) atau membagikan konten kriminal dari akun @malangraya_inf	
			o kepada orang lain	
	Durasi	Durasi merujuk pada waktu yang dihabiskan audiens untuk menonton, membaca, maupun mendengarkan konten yang diunggah pada akun Instagram @malangraya_inf	Saya melihat dan membaca setiap konten berita kriminal pada akun @malangraya_inf	Skala likert
		o. Waktu yang dihabiskan oleh pengguna bisa	o sampai selesai Saya menghabiskan cukup banyak waktu untuk melihat konten kriminal dari akun @malangraya_inf	
			o	

		<p>saja berbeda-beda maupun sama tergantung pada informasi yang disampaikan. Hal ini dapat diukur dari seberapa banyak konten tersebut ditonton dan dibaca oleh pengguna.</p>	<p>Saya biasanya menonton lebih dari satu konten kriminal dalam sekali membuka akun @malangraya_info.</p>	
			<p>Saya sering menonton konten kriminal dari akun @malangraya_info dalam durasi yang cukup lama.</p>	
	Intensitas	<p>Intensitas mengarah pada besarnya perhatian audiens terhadap konten yang disuguhkan akun instagram @malangraya_info</p>	<p>Saya pernah membagikan konten kriminal dari akun @malangraya_info kepada orang lain.</p>	Skala likert
			<p>Saya biasanya fokus saat menonton konten kriminal dari akun @malangraya_info.</p>	
			<p>Saya tertarik untuk mengetahui isi berita kriminal yang ditampilkan oleh akun</p>	

			@malangraya_inf o. Saya membuka akun @malangraya_inf o saat ingin mencari berita kriminal	
Tingkat Kewaspadaan Tindak Kriminal (y)	Kognitif	Kognitif merupakan proses berpikir untuk memahami pengetahuan dan mengingat apa yang didapatkan dari pengalaman audiens tentang informasi yang didapatkan. Dalam kasus ini audiens akan memahami dan mengingat apa yang ada dalam konten berita kriminal yang diunggah pada akun Instagram @malangraya_inf o	Saya memahami jenis-jenis tindak kejahatan yang sering terjadi di wilayah Malang setelah melihat konten di @malangraya_inf o. Saya menjadi lebih menyadari bahwa lingkungan sekitar saya memiliki potensi tindak kejahatan. Saya menyadari pola atau modus kejahatan setelah melihat berita dari @malangraya_inf o.	Skala likert
	Afektif	Afektif merupakan aspek	Saya merasa takut atau cemas setelah	

		psikologis yang terhubung dengan emosi, perasaan, sikap, serta minat audiens. Dalam kasus ini audiens akan mendapatkan aspek psikologis setelah terpapar oleh konten berita kriminal yang diunggah oleh akun Instagram @malangraya_info	melihat konten kriminal dari akun @malangraya_info. Saya merasa sedih atau marah terhadap kejadian-kejadian kriminal yang diberitakan. Saya merasa empati terhadap korban kejahatan setelah melihat konten tersebut. Saya menyadari akun @malangraya_info dapat menjadi pengaduan tindak kejahatan Saya merasa akun @malangraya_info dapat membantu untuk memviralkan tindak kejahatan sehingga akan dapat dengan cepat untuk ditindak lanjuti	
	Behaviora 1	Behavioral merupakan aspek	Saya lebih berhati-hati ketika	Skala likert

		yang berhubungan dengan tingkah laku audiens setelah mendapatkan informasi. Dalam kasus ini audien akan melakukan tindakan-tindakan setelah melihat konten berita kriminal yang diunggah oleh akun Instagram @malangraya_inf	<p>bepergian setelah melihat konten kriminal dari @malangraya_inf o.</p> <p>Saya mengubah kebiasaan tertentu (misal: memastikan pintu dan jendela terkunci) karena berita kriminal yang saya lihat.</p> <p>Saya meningkatkan keamanan (misal: memasang cctv) setelah melihat berita kriminal dari @malangraya_inf o</p> <p>Saya melakukan tindakan pencegahan (misal: membawa alat pertahanan diri seperti semprotan merica) saat bepergian setelah melihat berita</p>
--	--	--	--

			<p>kriminal dari @malangraya_info</p>
			<p>Saya menganjurkan orang lain untuk lebih waspada setelah melihat konten kriminal tersebut.</p>
			<p>Saya akan menyebarkan berita kriminal dari @malangraya_info kepada teman dan keluarga</p>
			<p>Saya menghindari keluar malam hari setelah melihat berita kriminal dari @malangraya_info</p>
			<p>Saya mulai menghindari area tertentu karena informasi yang saya dapatkan dari akun tersebut.</p>
			<p>Setelah melihat konten kriminal</p>

			<p>dari akun @malangraya_info, saya lebih berhati-hati saat berada di tempat umum.</p>
			<p>Saya sering mengecek akun @malangraya_info untuk mendapatkan berita kriminal terbaru</p>

Tabel 2.1 Definisi Operasional

2.14 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian : “Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Akun Instagram @malangraya_info terhadap Tingkat Kewaspadaan Tindak Kriminal Tindak Kriminal (Survey Pada Followers Instagram @malangraya_info)”. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi bagi peneliti ketika melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan adalah :

1. Penelitian 1 - Lula Deslin Chairunnisa (2023)

Judul penelitian : “PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN TENTANG KEPOLISIAN TERHADAP CITRA POLRI. (Studi Followers Akun @radarlampungonline)”

Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa berita polisi pada akun Instagram @radarlampungonline memiliki pengaruh kepada citra polisi, dengan nilai uji t lebih tinggi dari table yaitu 11,398 > 1,984 dan tingkat signifikan lebih rendah dari 0,025 yaitu 0,000.

Kesimpulannya adalah berita Instagram @radarlampungonline berpengaruh dan signifikan terhadap citra polisi.

Perbedaan : perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian dimana yang diteliti adalah citra polisi yang dipengaruhi oleh berita yang diunggah di akun Instagram @radarlampungonline. Untuk tipe penelitian juga berbeda dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan tipe eksplanatif dengan maksud untuk menemukan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga terdapat hubungan sebab-akibat (kasualitas). Kemudian untuk pembahasannya juga berbeda, dimana penelitian terdahulu 1 bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra polisi di mata masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang dampak dari terpaan konten kriminal yang akan mempengaruhi tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap tindak kriminal.

2. Penelitian 2 – Nur Anisa Azizah, Ratih Siti Aminah, Tiara Puspanidra (2021)

Judul Penelitian : PENGARUH TERPAAN BERITA PELECEHAN SEKSUAL DI RADARBOGOR.ID TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DKI JAKARTA

Hasil Penelitian : Terdapat dampak paparan berita pelecehan seksual oleh petugas rapid test di Bandara Soekarno Hatta pada berita radarbogor.id terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Hasil uji koefisien diketahui bahwa paparan berita pelecehan seksual oleh petugas rapid test di bandara Soekarno-Hatta di berita radarbogor.id mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta sebesar 44,8%

Perbedaan : penelitiann ini memiliki perbedaan pada subjek dan objek yang diteliti dimana subjeknya merupakan terpaan berita pelecehan seksual dan objeknya adalah masyarakat DKI Jakarta. Untuk pengambilan sampel sendiri penelitian ini menggunakan non-

probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang diambil menggunakan studi literatur. Sedangkan penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Kemudian studinya juga berbeda dimana di penelitian ini menggunakan studi survey.

3. Penelitian 3 - Didi Permadi, Diryo Suparto, Achmad Annas Rifki, Firmansyah (2023)

Judul Penelitian : Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Kampus Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Hasil Penelitian : Hasil penelitian tersebut dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi. 5% mempunyai nilai $5,205 > 2,008$ yang menunjukkan bahwa terpaan berita pelecehan seksual di kampus memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kecemasan mahasiswa.

Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitian dimana terpaan berita merupakan berita pelecehan seksual di kampus. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.